

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keanekaragaman Hayati merupakan salah satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pola lingkup dengan makhluk hidup lainnya, mereka saling hidup berdampingan. Keanekaragaman hayati dengan berbagai komponennya merupakan masa depan bagi manusia sebagai sumber Kesehatan, pangan serta manfaat yang saling menguntungkan satu sama lainnya. Nilai guna ini harus tetap dipertahankan untuk generasi yang sekarang atau di masa mendatang. Indonesia adalah salah satu negara dengan melimpahnya keanekaragaman hayati terbesar di dunia selain Brazil dan Kongo. Juga Indonesia sangat terkenal dengan keanekaragaman alasannya Indonesia banyak memiliki jenis satwa liar serta banyak tumbuhan tumbuhan yang tidak dimiliki oleh negara lain, diantara keanekaragaman hayati itu ada endemic atau yang hanya ada di Indonesia yang tidak dapat ditemukan di wilayah lainnya Tingkat endemik suatu daerah atau Negara akan berbanding lurus dengan tingkat kekayaan satwa yang dikategorikan langka. Namun dewasa ini keanekaragaman hayati dengan terkikisnya waktu juga terkikisnya populasi mereka dan salah satu faktor penyebab utamanya adalah manusia. Sejak International Union for Conservation of Nature (IUCN) membuat "Daftar Merah" spesies yang terancam punah pada tahun 1964 dan mulai mengumpulkan data dari seluruh dunia, daftar tersebut telah menjadi basis data global yang sangat baik. Peta untuk spesies yang terancam punah adalah alat penting untuk kebijakan konservasi. Meski begitu, menurut majalah National Geographic, dari sekitar 1,5 juta spesies hewan dan 300.000 spesies tumbuhan yang disebutkan oleh para ilmuwan, IUCN hanya bisa mencatat 106.000 di antaranya. Menurut mereka, jumlah ini kurang dari

seperempat dari jumlah total spesies di planet ini. Laporan PBB tahun 2019 tentang krisis keanekaragaman hayati memperkirakan bahwa kepunahan mengancam lebih dari 1 juta spesies tumbuhan dan hewan-termasuk spesies yang teridentifikasi dan tidak teridentifikasi. (Widyaningrum, 2020) Kehilangan habitat yang didorong oleh ekspansi manusia untuk pengembangan lahan perumahan, pertanian, atau peternakan menjadi ancaman terbesar bagi spesies, disusul oleh perburuan dan penangkapan ilegal. Hal hal seperti penggunaan alat berat untuk menebang pohon, menghancurkan koridor migrasi, asap polusi dari pabrik yang meracuni laut dan sungai, penggunaan pestisida yang berlebihan. Ini merupakan ancaman local adapula ancaman global seperti perdagangan liar yang mengakibatkan penyakit, dan dilakukan secara terus menerus. Semua ancaman tersebut, langsung atau tidak langsung, membuat spesies hewan dan tanaman sulit bertahan. Sebagian besar dapat beradaptasi; sisanya lenyap. kepunahan massal yang terjadi saat ini hampir semuanya disebabkan oleh aktivitas manusia.

Kemudian Provinsi Kalimantan Timur, resmi ditunjuk menjadi Ibu Kota Indonesia baru oleh Presiden Joko Widodo pada hari , Senin [26 Agustus 2019]. Lokasinya tepat berada di sebagian Kabupaten Penajam Paser Utara dan sebagian di Kabupaten Kutai Kartanegara. (Yovanda, 2019) Ada lima alasan mengapa Pemerintah menetapkan Ibu Kota di Provinsi Kalimantan Timur yaitu : pertama , risiko bencana minimal, baik bencana banjir, gempa bumi, tsunami, kebakaran hutan, gunung berapi, dan tanah longsor. Kedua, lokasinya yang strategis, berada di tengah-tengah Indonesia. Ketiga, berdekatan dengan wilayah perkotaan yang sudah berkembang, yaitu Balikpapan dan Samarinda. Keempat, telah memiliki infrastruktur yang relatif lengkap. Dan Kelima, telah tersedia tanah yang dikuasai pemerintah seluas 180.000 hektare. (Agus ZM, 2019)

Dengan adanya pembangunan relokasi ibukota baru tentunya membawa pro dan kontra dan salah satu dari kontra yang banyak diperbincangkan adalah Ancaman ekologi di

baliknya, kekhawatiran akan rusaknya alam di Kalimantan juga menjadi ancaman serius terkait perindahan ibukota ini. Menurut Pengajar arsitektur Univerisas Gadjah Mada, Laretna Trisnantari Adhisakti mengatakan, bahwa ibu kota yang baru harus menguatkan dan melindungi bentang alam Kalimantan. “Dunia sedang melihat kita karena relokasi ibukota ke Kalimantan berarti dia akan menjadi salah satu dari dua hal, bencana atau kesuksesan: sebuah bencana karena dapat merusak paru-paru dunia selanjutnya; sebuah kesuksesan karena dapat memperbaiki paru-paru dunia,” katanya Dikutip *Mongabay*. Salah satu isu lingkungan yang menarik perhatian adalah mulai terkikisnya populasi dari keanekaragaman hayati dan salah satu dari mereka adalah Trenggiling, Trenggiling salah satu bagian dari keanekaragaman hayati yang keberadaannya sekarang susah untuk ditemukan. Nama trenggiling berasal dari kata Melayu pengguling atau guling, yang berarti menggelinding atau melingkar seperti bola. Modus menggulingkan badan ini digunakan sebagai bentuk pertahanan untuk menghindari ancaman. Sisiknya digunakan sebagai tameng, dan ketika ia berayun ke predator atau makhluk lain yang mengganggunya, ia juga dapat digunakan sebagai senjata. Selain itu, ia menyemprotkan cairan berbau busuk dari kelenjar dubur untuk mengusir predator ini. Trenggiling sebenarnya memiliki rambut, tetapi sangat sedikit. Sepanjang sisa tubuh adalah sisik ekor. Trenggiling dewasa dapat memiliki berat hingga 8-10 kg, dan beberapa dapat memiliki berat hingga 12 kg. Panjang tubuh hewan ini dari kepala hingga ekor sekitar 79-88 cm. Trenggiling jantan lebih panjang dan lebih besar dari betina. Hewan pemalu ini biasanya aktif di malam hari dan tidur di lubang atau celah-celah pohon hampir sepanjang hari. Trenggiling tersebar di Asia dan Afrika. Empat jenis yang hidup di Asia adalah *Manis crassicaudata* (Bangladesh, India, Pakistan, dan Sri Lanka), *Manis culionensis* (Filipina), *Manis javanica* (Brunei Darussalam, Kamboja, Indonesia, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand, dan Vietnam], serta *Manis pentadactyla* (Bhutan, China, Nepal, dan

Taiwan). Di Afrika pun hidup empat jenis. Ada *Manis tricuspis* (Angola, Benin, Kamerun, Afrika Tengah, dan Kongo), *Manis gigantea* (Rwanda), *Manis temminckii* (Ethiopia, Kenya, Malawi, Mozambiq, Namibia, dan Afrika Selatan), juga *Manis tetradactyla* (Kongo, Gabon, Ghana, Liberia, dan Nigeria). (Supardi, 2021). Kalimantan timur terkenal banyak memiliki binatang endemik nya karena Kalimantan timur masih memiliki Ekosistem dan alam yang masih terjaga, membuat beberapa hewan yang ada di Kalimantan Timur masih bertahan beberapa diantaranya yaitu : Bekantan, Habitat dari primata berhidung besar ini ada di hutan bakau, rawa dan hutan dekat pantai Kalimantan. Makanan yang biasa dikonsumsi Bekantan antara lain buah, biji-bijian, dan dedaunan. Kemudian ada Trenggiling, Trenggiling Malaya merupakan salah satu hewan yang tergolong unik. Kalimantan Timur memiliki lahan hutan yang luas, maka dari itu habitat dari Trenggiling Malaya ada di Kalimantan Timur. Lidahnya yang panjang membuat hewan ini mudah dalam memperoleh makanan. Lidah yang dijulurkan dapat mencapai sepertiga panjang tubuhnya. Trenggiling biasa memakan serangga khususnya semut. Mamalia lucu ini sudah masuk dalam daftar Convention on International Trade in Endangered Species (CITES) tahun 2008. Pesut Mahakam atau biasa disebut lumba-lumba air tawar ini juga termasuk ke dalam salah satu hewan endemik Kalimantan Timur. Mamalia yang terdapat di perairan Sungai Mahakam ini memiliki bentuk kepala bulat dan mata kecil. Rusa Sambar merupakan jenis rusa terbesar di Indonesia. Hewan ini dapat ditemukan di Kalimantan Timur. Masyarakat Kalimantan Timur lazim menyantap daging rusa. Hewan bernama latin *Cervus Unicolor syn. Cervus Aristotelis* ini berbulu cokelat dan bertubuh besar. Tinggi yang dimilikinya sekitar 102-160 cm dan berbobot kurang lebih 546 kilogram. Umumnya, Rusa Sambar memakan tumbuhan, dedaunan serta rerumputan. Biasanya, mereka hidup secara berkelompok beranggotakan 5 sampai 6 rusa. Lambat laun, Rusa jenis ini juga masuk

dalam kategori hewan yang terancam punah karena diburu. Kemudian disisi lain Kalimantan Timur dengan permasalahan keanekaragaman hayatinya juga menurut laporan Dinas Lingkungan Hidup provinsi Kalimantan Timur setidaknya ada 10 isu lingkungan hidup yang masih dalam penanganan hingga saat ini. Sama halnya dengan beberapa daerah yang memiliki masalah lingkungan, Kalimantan Timur juga tidak jauh berbeda dengan ancaman pencemaran pengelolaan limbah, hingga kerusakan hutan dan laut. Pencemaran air, udara, dan tanah yang disebabkan dari berbagai aktivitas manusia, masalah limbah berbahaya yang belum ditangani baik limbah padat atau sampah dan limbah bahan berbahaya dan beracun, masalah banjir yang hamper terjadi setiap tahun di sejumlah lokasi walaupun saat ini sifatnya hanya genangan sementara, kerusakan pesisir dan laut, rusaknya lahan dari kegiatan pertambangan batubara, degradasi hutan, menurunnya keanekaragaman hayati, terganggunya Kawasan lindung dan dilindungi, dan masih belum optimalnya pengimplementasian rencana Kelola dan perlindungan lingkungan keanekaragaman hayati.

peran NGO sebagai aktor ketiga dalam hubungan Internasional sangatlah berpengaruh, dimana yang telah dikemukakan oleh Bob S. Hadiwinata, yaitu studi hubungan internasional menunjukkan bahwa NGO menimbulkan optimism terhadap masyarakat yang biasa serta mendorong mereka yang tidak memiliki suara guna bertransformasi dalam politik dan sosial. oleh karena itu beberapa NGO di Indonesia telah mengupayakan termasuk WWF( World wildlife Fund ) Indonesia , WWF adalah singkatan dari “*World Wide Fund for Nature*”. Nama tersebut merefleksikan komitmen WWF untuk bekerja, tidak hanya terkait isu kehidupan alam liar tapi juga pada isu-isu lingkungan lainnya yang strategis. WWF adalah salah satu lembaga konservasi terbesar dan paling berpengalaman di dunia, yang didirikan secara resmi tahun 1961. Sekertariat pusat WWF, yaitu WWF International, bertempat di Gland, Swiss. Sebagai organisasi global, WWF

memiliki jaringan kerja yang terdiri dari lebih dari 80 kantor di lebih dari 100 negara di seluruh dunia. Secara global, WWF didukung oleh lebih dari 5 juta *supporter*. Misi utama Yayasan WWF Indonesia adalah untuk pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia, melalui upaya-upaya untuk melindungi, memulihkan, dan mengelola ekosistem dan keanekaragaman hayati Indonesia secara adil: Menerapkan dan mempromosikan praktik konservasi terbaik berdasarkan ilmu pengetahuan, inovasi, dan kearifan tradisional Mempromosikan pemberdayaan kelompok yang kurang beruntung, membangun aliansi dan bekerja sama dengan masyarakat sipil, dan bekerja sama dengan pemerintah dan sektor swasta Mempromosikan etika perlindungan yang kuat, kesadaran dan tindakan perlindungan di kalangan masyarakat Indonesia Advokasi dan pengaruhi kebijakan, undang-undang dan sistem yang relevan untuk mempromosikan tata kelola lingkungan yang lebih baik (APA ITU WWF?, n.d.).

berdasarkan Undang Undang Nomor 5 Tahun 1990 serta pertauran Menteri LHK Nomor 106 Tahun 2018 yang disebutkan bahwa barang siapa yang memperdagangkan satwa dilindungi diancam hukuman maksimal 5 tahun penjara serta denda sebesar 100 juta rupiah. (Nuswantoro, 2020) di perjelas lagi isu lingkungan di Kalimantan dan masukin persepsi ngo including wwf

Dengan uraian latar belakang diatas, penelitian dengan judul “persepsi NGO WWF Indonesia Terhadap Isu Lingkungan Pada Pembangunan Ibukota Baru Di Kalimantan Timur ” menarik untuk dianalisa karena Kalimantan Timur ditunjuk menjadi calon ibu kota baru Indonesia dan mengungkap isu lingkungan yang ada di Kalimantan Timur, mulai dari masalah keanekaragaman hayati, masalah polusi, pemburuan satwa liar, deforestasi dll. Oleh karena itu disini bagaimana persepsi NGO WWF-Indonesia melihat situasi yang terjadi saat ini dan perlu diatasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji yaitu “ Bagaimana Advokasi NGO (WWF)-Indonesia dalam menyupayakan masalah isu lingkungan pada pembangunan ibukota baru di Kalimantan Timur ?”

## **C. Kerangka Teori/Konsep**

### **a. NGO (Non-Government Organization)**

Peran dari NGO di ranah politik global dalam perkembangannya semakin signifikan , Munculnya aktor dan isu-isu hubungan internasional saat ini, lebih condong ke peran aktor non-pemerintah, NGO sendiri tidak termasuk kedalam bagian pemerintah tetapi termasuk dalam bagian masyarakat yang menjembatani antara masyarakat dengan pemerintah, *Non-Governmental Organization* atau NGO adalah suatu organisasi nirlaba yang memiliki dasar kepentingan sosial dan juga lingkungan. Sama seperti namanya, NGO ini bergerak secara independen tanpa adanya campur tangan pemerintah pusat ataupun daerah. Kemudian PBB juga mendefinisikan NGO sebagai organisasi non-profit dan voluntary yang terorganisir dalam level lokal, nasional ataupun internasional. Didorong oleh masyarakat dengan kepentingan bersama, NGO melakukan berbagai variasi pelayanan dan fungsi humanitarian, membawa kekhawatiran masyarakat kepada pemerintah, memonitor kebijakan dan mendorong partisipasi politik di level komunitas. NGO menyediakan analisis dan keahlian sebagai mekanisme peringatan awal serta membantu

memonitor dan mengimplementasikan perjanjian Internasional. Beberapa diantaranya terorganisir atas isu spesifik seperti hak asasi manusia, lingkungan atau kesehatan.

Berdasarkan kategorinya World Bank mengkategorikan NGO kedalam dua bagian yaitu : NGO Operasional dan juga Advokasi NGO

1. **NGO Operasional**, tujuan dibentuknya kategori NGO operasional adalah guna merancang dan juga menerapkan dari proyek pengembangan, NGO ini akan memanfaatkan berbagai sumber daya untuk menjalankan proyeknya. Jenis NGO operasional ini kemudian terbagi menjadi tiga kelompok besar, yaitu organisasi yang berbasis masyarakat, organisasi nasional, dan juga organisasi internasional.
2. **NGO Advokasi**, NGO ini didirikan untuk mempertahankan kemudian juga memelihara suatu masalah khusus dan bergerak guna mempengaruhi kebijakan pemerintah. Dalam pengupayaannya NGO ini akan melakukan peningkatan kesadaran dan juga pengetahuan masyarakat dengan melakukan lobi, kegiatan pers, dan berbagai aktivitas lainnya. (Srinivas, 1991)

### **Jenis jenis Lembaga NGO :**

#### **1. Charitable Orientation**

Jenis NGO ini lebih dalam mengarahkan keperluan masyarakat yang kurang berkecukupan atau miskin.

#### **2. Service Orientation**

Jenis NGO ini adalah NGO yang lebih berbasis pada layanan masyarakat, seperti pendidikan, layanan kesehatan, dan perencanaan keluarga.

#### **3. Participatory Orientation**

Jenis NGO ini mempunyai ciri ciri sebagai proyek swadaya yang mana memiliki keterlibatan dari masyarakat, seperti

proyek menyumbangkan uang, tanah, materi, peralatan, dan juga tenaga kerja.

#### **4. Empowering Orientation**

Jenis NGO ini lebih fokus pada pengembangan pemahaman yang lebih jelas terkait faktor sosial, ekonomi, dan politik yang memengaruhi kehidupan masyarakat. NGO ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat terkait kemampuan mereka untuk dapat mengendalikan hidup dengan cara pemberdayaan.

Kemudian NGO juga digolongkan Kembali berdasarkan tingkat operasionalnya yaitu : **community based organizations, citywide organizations, NGO nasional, dan NGO Internasional.**

Salah satunya adalah INGO ( Internasional Non-Government Organization ), INGO merupakan salah satu bentuk klasifikasi umum dari organisasi internasional. Organisasi non pemerintah atau INGO menjadi mitra pemerintah dalam mengimplementasikan berbagai kebijakan dan juga dalam memposisikan diri sebagai media kontrol yang memiliki posisi yang juga menentukan. namun, tidak dapat dipungkiri juga bahwa negara tetap. dari pembentukan fungsi, peran dan tujuan INGO yang bersifat global seperti isu Hak Asasi Manusia, lingkungan, keamanan dan lain sebagainya yang tergolong menjadi isu spesifik yang sering dibahas didalam forum-forum internasional ini juga menjadi faktor pendukung INGO untuk dapat mempengaruhi proses pengambilan kebijakan.(Karns, Margareth P., 2004)

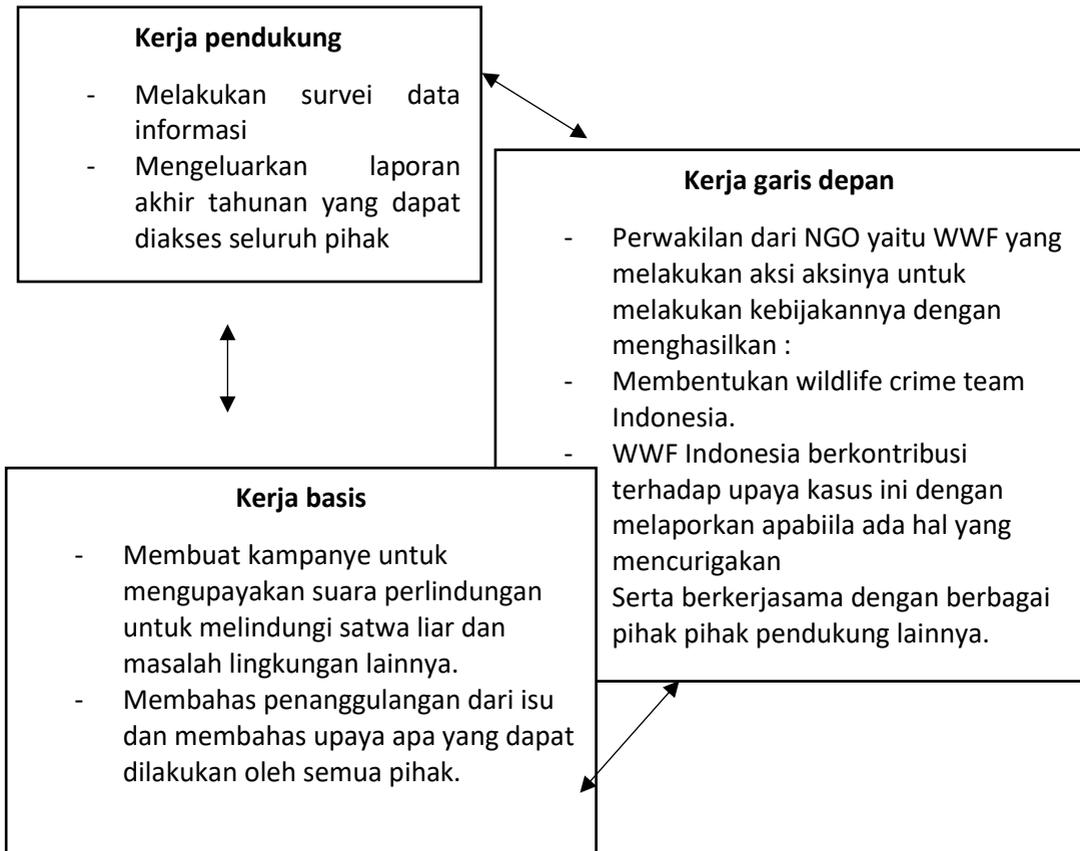
**Dari pengertian diatas** tentang konsep NGO maka WWF sebagai salah satu INGO development bidang lingkungan hidup, secara langsung memberikan kontribusi yang sangat besar dalam upaya konservasi di Indonesia, Dan tujuan dari NGO advokasi NGO ini pada dasarnya bekerja melalui advokasi atau kampanye atas suatu isu dan tidak mengimplementasikan program. Sama seperti yang dilakukan oleh WWF-Indonesia terhadap kasus ini,

mengingat dewasa ini, isu lingkungan merupakan isu penting dan krusial yang harus dijaga keberlanjutannya.(ARIF. A, 2019) Kegiatan advokasi, baik ditingkat lokal, nasional maupun internasional melibatkan berbagai pihak/organisasi yang dapat digambarkan dalam segitiga koordinasi :

Gambar 1.1 Model Advokasi



aksi) yang bertindak sebagai penggagas gerakan advokasi. (Azizah, 2014) Pihak-pihak tersebut bertugas untuk melakukan mobilisasi massa, pihak yang bertindak sebagai penyedia data, pihak yang bertindak sebagai penyedia dana, pihak yang terlibat dalam proses legislasi maupun pihak yang bertindak sebagai juru bicara dan lobi yang akan membentuk sebuah jaringan gerakan advokasi. Kemudian dapat diimplementasikan dari segitiga koordinasi kedalam kasus yang penulis teliti



Tabel 1.1 implementasi segitiga koordinasi

#### **D. Hipotesa**

Hipotesa yang dapat dikemukakan pada Persepsi NGO WWF-Indonesia Terhadap Isu Lingkungan Pada Pembangunan Ibukota Baru Di Kalimantan Timur ini yaitu:

1. WWF-Indonesia melakukan Service Orientation program dengan memberikan penyuluhan dan sosialisasi terhadap masyarakat Indonesia, Dari program WWF-Indonesia networking, WWF-Indonesia bekerjasama dengan badan-badan pemerintah, organisasi-organisasi non pemerintah, universitas dan para pemuka masyarakat. program berupa “Program Forest-Species WWF-Indonesia” dan juga “Forest City”.

#### **E. Metode Penelitian**

Dalam hal ini penulis menggunakan metode kualitatif yang mengumpulkan data dengan berfokus dengan analisis dari sumber data yang didapatkan. Data yang dikumpulkan berasal dari studi literatur dan *online research* yang mengumpulkan data dengan cara membaca dan mempelajari referensi sesuai dengan topik yang telah dikaji. Jenis data yang digunakan berupa data sekunder dari literatur berupa buku, jurnal, artikel, dan berita baik media cetak maupun media elektronik.

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan profil dari WWF.
2. Bagaimana perspektif WWF borneo dan pemerintah dalam menyeimbangkan pembangunan ibukota baru serta menyelamatkan hewan endemik Kalimantan Timur.

3. mengetahui peran dan strategi apa yang dilakukan oleh WWF Indonesia dan apa program WWF Indonesia dalam upaya konservasi isu lingkungan dan kepunahan keanekaragaman hayati yang diburu dan dijual secara illegal. Menganalisis faktor faktor ataupun alasan alasan yang menyebabkan terjadinya isu lingkungan di calon ibukota baru dari 2017 hingga sekarang .

## **G. Batasan Penelitian**

Dalam tulisan ini penulis memberikan batasan penelitian untuk menghindari adanya penyimpangan penelitian terhadap bidang yang dikaji dan juga agar penulis mampu memfokuskan tujuan dari penelitian tulisan ini, pada tulisan ini penulis memfokuskan tulisannya terhadap persepsi WWF-Indonesia mengenai masalah Lingkungan pada pembangunan Ibukota baru di Kalimantan Timur dan lebih menekankan kepada persepsi NGO WWF-indonesia terhadap masalah lingkungan yang ada di calon ibukota baru seperti hilangnya keanekaragaman hayati. Dan penulis memberi Batasan penelitian yaitu dari 2017 sampai sekarang.

## H. Sistematika Skripsi

Dalam sistematika penulisan skripsi, penulis akan emebaginya dalam 4 BAB dimana setiap BAB nya akan berisi :

- BAB I : Latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, tujuan penelitian, metode dan analisa data, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Di dalam BAB ini akan berisi mengenai gambaran umum terkait kasus terkait yaitu pembangunan Ibukota Baru Indonesia, dan isu lingkungan apa saja yang terjadi kemudian juga masuk ke dalam kasus dari hilangnya beberapa populasi hewan endemik yang ada di ibukota baru dan profil singkat WWF.
- BAB III : Menjelaskan tentang program dari WWF Indonesia dan juga dibantu oleh pihak pihak yang terkait dalam mengupayakan perannya di kasus ini, kemudian menjelaskan upaya dan peran dari WWF Indonesia bagaimana cara mengupayakannya serta apa faktor pendukung dan pengambatnya.
- BAB IV : Dalam BAB ini bagian terakhir yang berisi Penutup dari Skripsi yang penulis tulis dan berisi tentang tentang ringkasan singkat, kesimpulan yang rinci dan jelas dari penelitian ini yang telah disusun oleh penulis pada bab-bab sebelumnya.